

HUBUNGAN INTERAKSI ANTAR REMAJA MUSLIM DAN KRISTEN DILIGKUNGAN KOMPLEK MASJID RAYA TARUTUNG

Michael Sirait¹⁾, Elvri Teresia Simbolon²⁾

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen
Negeri Tarutung

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted 20 Desember 2023

Accepted 25 Desember 2023

Published 26 Desember 2023

ABSTRACT

Interaction between Muslim and Christian teenagers is something that has gone well in the Tarutung Mosque Complex area. The research I conducted shows that social interaction between these two communities can take place in harmony and with mutual respect. Factors that influence teenagers' interactions between Muslims and Christians include mutual cooperation, family ties, mutual respect and appreciation between religious communities, and positive communication. Several things I observed there also showed that social interaction between Muslim and Christian teenagers in the Tarutung Mosque Complex could have positive impacts such as achieving stability between conflicting parties, meeting the needs of Muslims and Christians, and creating sustainable cooperation. Research data was obtained through in-depth interviews with informants, namely teenagers in the area. The results of the research show that the interaction between Muslim and Christian teenagers goes well without any differences. The benefits found in terms of interaction between Muslim and Christian teenagers include, a) tolerance and respect. b) a more harmonious life together. c) positive family ties. The good interaction between Muslim and Christian teenagers in the Tarutung Mosque Complex has resulted in teenagers respecting each other and creating a sense of family.

Keywords: Interaction between Muslim and Christian teenagers; harmony between Muslim and Christian teenagers; Tarutung Grand Mosque complex

ABSTRAK

Interaksi antar remaja Muslim dan Kristen adalah suatu hal yang sampai sekarang berjalan baik di daerah Komplek Masjid Tarutung. Adapun penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial antara kedua komunitas ini dapat berlangsung harmonis dan saling menghormati. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi remaja antara Muslim dan Kristen antara lain gotong royong, ikatan kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, serta adanya komunikasi yang positif. Dari beberapa hal yang saya amati di sana juga menunjukkan bahwa interaksi sosial antara remaja Muslim dan Kristen di Komplek Masjid Tarutung dapat membawa dampak positif seperti tercapainya kestabilan antara pihak yang bertikai, terpenuhinya kebutuhan umat Muslim maupun Kristen, dan terciptanya kerja sama yang berkelanjutan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu remaja yang berada di daerah itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interaksi antar remaja muslim dengan kristen berjalan dengan baik tanpa adanya perbedaan. Adapun manfaat yang terdapat pada hal hubungan interaksi antar remaja muslim dan kristen antara lain, a) toleransi dan penghargaan.. b) kehidupan bersama yang lebih harmonis. c) ikatan kekeluargaan yang positif. Terjalinya hubungan interaksi yang baik antar remaja Muslim dan Kristen di Komplek Masjid Tarutung membuat remaja-remaja saling menghargai dan adanya rasa kekeluargaan yang terjalin.

Kata Kunci : Hubungan Interaksi antar remaja muslim dan kristen; kerukunan remaja muslim dan kristen; kompleks masjid raya tarutung.

Pendahuluan

Tarutung, sebuah kota kecil di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, dikenal sebagai kota yang menjunjung tinggi toleransi beragama. Hal ini terlihat dari keberagaman agama yang ada di kota tersebut, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik. Namun penelitian ini mengungkap apakah toleransi masih diajarkan kepada remaja beragama atau justru sebaliknya karena kota Tarutung memiliki tingkat toleransi yang baik sehingga di kota ini terjadi yang namanya moderasi umat beragama. Toleransi antar remaja Muslim dan Kristen merujuk pada sikap saling menghormati, menerima, dan memahami perbedaan agama di antara mereka. Hal ini melibatkan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda. Toleransi juga mencakup kemauan untuk berinteraksi secara positif, memahami, dan menghargai keyakinan agama masing-masing tanpa memaksakan pandangan atau merendahkan keyakinan agama orang lain. Dalam konteks remaja Muslim dan Kristen, toleransi mencakup sikap saling mendukung, bekerja sama, dan membangun hubungan yang harmonis meskipun memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda. (Ahmad Faidi 2020)

Dalam konteks agama, toleransi antar remaja Kristen dan Muslim dapat diaplikasikan melalui pemahaman dan praktik ajaran agama masing-masing yang mendorong sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Dari perspektif Islam, toleransi merupakan bagian dari visi teologi yang seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama. Selain itu, dalam konteks remaja Islam dan Kristen, etika toleransi mencakup sikap saling mendukung, bekerja sama, dan membangun hubungan yang harmonis meskipun memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda. Dari perspektif Kristen, konsep toleransi juga mendorong untuk memahami kebiasaan dari agama lain guna meningkatkan pengetahuan dan rasa toleransi antar siswa. Dengan demikian, dalam konteks agama, toleransi antar remaja Kristen dan Muslim melibatkan penerapan ajaran dan nilai-nilai agama masing-masing untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

Toleransi antar remaja Kristen dan Muslim dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat suatu daerah, antara lain: a) Meningkatkan kerukunan antar umat beragama: Toleransi memungkinkan umat Muslim dan Kristen untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda. Hal ini dapat membantu meningkatkan kerukunan antar umat beragama di suatu daerah. b) Meningkatkan kesejahteraan sosial: Melalui toleransi, masyarakat dapat saling mendukung dan bekerja sama lintas agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di suatu daerah. c) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan: Toleransi memungkinkan umat Muslim dan Kristen untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, yang menciptakan suasana yang lebih nyaman dan produktif. d) Meningkatkan kerjasama: Toleransi memungkinkan umat Muslim dan Kristen untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan dan ekonomi, yang menciptakan hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan. e) Meningkatkan persaudaraan: Toleransi memungkinkan umat Muslim dan Kristen untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persaudaraan antar umat beragama di suatu daerah. Dengan demikian, toleransi antar remaja Kristen dan Muslim dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat suatu daerah, seperti meningkatkan kerukunan antar umat beragama, kesejahteraan sosial, pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, kerjasama, dan persaudaraan. (Agus Hendra 2017).

Interaksi antar remaja Muslim dan Kristen di suatu daerah dapat terjadi karena adanya gotong royong, ikatan kekeluargaan, dan saling menghormati antar umat beragama. Interaksi sosial yang positif antar remaja Muslim dan Kristen dapat meningkatkan hubungan sosial dan kohesi keluarga antar umat, yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendukung. Melalui toleransi, masyarakat dapat saling mendukung dan bekerja sama lintas agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di suatu daerah. Dengan memperkuat hubungan antara agama Kristen dan Muslim melalui toleransi, remaja Muslim dan Kristen dapat berkontribusi positif dalam menciptakan suasana yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan untuk masyarakat di suatu daerah. Hal ini dapat menciptakan

lingkungan yang inklusif dan harmonis bagi umat Muslim dan Kristen, serta memperkuat hubungan antar agama di suatu daerah.

Dampak interaksi antar remaja Muslim dan Kristen di suatu daerah dapat mencakup beberapa aspek, seperti: a) Peningkatan hubungan sosial: Interaksi sosial antar Muslim dan Kristen dapat meningkatkan hubungan sosial dan kohesi keluarga antar umat, yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendukung. b) Pemahaman dan penghargaan: Interaksi sosial antar Muslim dan Kristen dapat menyebabkan pemahaman dan penghargaan yang lebih baik terhadap perbedaan agama, yang menciptakan suasana yang lebih nyaman dan produktif. c) Kerja sama: Interaksi sosial antar Muslim dan Kristen dapat mendorong umat untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan dan ekonomi, yang menciptakan hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan. d) Kesejahteraan masyarakat: Melalui toleransi, masyarakat dapat saling mendukung dan bekerja sama lintas agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di suatu daerah. e) Kerjasama dan akomodasi: Interaksi sosial antar Muslim dan Kristen dapat mengarah pada proses yang asosiatif, yang didasarkan pada gotong ikatan kekeluargaan, saling menghormati, dan menghargai antar umat beragama. Secara keseluruhan, interaksi antar remaja Muslim dan Kristen di suatu daerah dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan hubungan sosial, pemahaman, kerja sama, kesejahteraan masyarakat, dan kerjasama dan akomodasi antara umat beragama. (Erni Apriliani 2023).

Interaksi antar remaja Muslim dan Kristen dapat membantu dalam membangun toleransi beragama. Beberapa hal yang dapat memperkuat hubungan interaksi antar remaja Muslim dan Kristen dan pada gilirannya membangun toleransi beragama antara lain saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, kerja sama dalam berbagai bidang, kegiatan bersama, pengaturan kegiatan, dan pelatihan dan pendidikan dalam bidang agama dan budaya. Melalui interaksi sosial yang positif, remaja Muslim dan Kristen dapat membangun pemahaman dan penghargaan yang lebih baik terhadap perbedaan agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat toleransi beragama di suatu daerah.

Untuk mengembangkan toleransi beragama antar remaja Muslim dan Kristen, beberapa langkah dapat diambil berdasarkan penelitian saya yaitu: a) Pendidikan Toleransi: Pentingnya pendidikan toleransi terhadap remaja Muslim dan Kristen, khususnya melalui perayaan hari-hari besar Islam dan Kristen secara bersama-sama. b) Kerja Sama dan Kegiatan Bersama: Mendorong kerja sama dan kegiatan bersama antara remaja Muslim dan Kristen, seperti perayaan hari besar agama secara bersama-sama, dapat membantu membangun toleransi beragama. c) Saling Menghargai dan Menghormati: Membangun sikap saling menghargai dan menghormati nilai-nilai keberagaman agama antara remaja Muslim dan Kristen. e) Pengaturan Kegiatan: Mendorong pengaturan kegiatan besar, seperti perayaan hari raya agama secara bersama-sama, dapat membantu membangun toleransi beragama.

Untuk mengukur kemampuan toleransi beragama antar remaja Muslim dan Kristen, saya melakukan nya dengan menggunakan metode wawancara karena wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sikap dan perilaku remaja Muslim dan Kristen terhadap perbedaan agama, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi beragama. Lalu sebelum menggunakan metode wawancara saya menggunakan metode yang lain seperti, Observasi dapat digunakan untuk mengamati interaksi sosial antar remaja Muslim dan Kristen dalam situasi nyata, seperti kegiatan bersama atau perayaan hari raya agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif mempunyai sifat natural yaitu sumber data yang bersifat langsung, bersifat deskriptif (Natural Serfing), dan prosesnya mengutamakan hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat analitis, dengan makna sebagai hasil utama. Penelitian ini mencakup data wawancara

yang menggambarkan dampak intoleransi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Tarutung dalam kompleks Masjid Raya Tarutung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan para remaja yang ada disini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Interaksi antar remaja Muslim dan Kristen telah menjadi topik penelitian saya di daerah komplek masjid Tarutung. Beberapa hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial antar umat beragama dapat terjadi melalui gotong royong, ikatan kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, penggunaan bahasa lokal yang sama, serta kerja sama yang berkelanjutan. Interaksi sosial yang positif dapat memperkuat hubungan sosial antar umat beragama dan menciptakan stabilitas di masyarakat.

Interaksi antara remaja Muslim dan Kristen seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor. Menghormati perbedaan merupakan elemen penting, dan kemampuan remaja untuk saling menghormati keyakinan dan nilai agama dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif. Kita tidak bisa mengabaikan pentingnya keluarga dan lingkungan. Ketika keluarga dan sekolah memberikan pendidikan multikultural dan mendorong dialog antaragama, hal ini dapat memperkuat pemahaman generasi muda tentang keberagaman dan mendorong toleransi. Unsur penting lainnya adalah pendidikan agama. Berkolaborasi dalam bidang sosial dan kemanusiaan dapat menjadi platform positif untuk membangun hubungan antar remaja. Dengan bekerjasama dalam kegiatan positif, generasi muda dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang sama, tanpa memandang perbedaan agama. Ketika remaja mempunyai pemahaman yang baik terhadap agama masing-masing, maka akan menumbuhkan dialog dan membuka pintu untuk saling menghormati. Namun, potensi tantangan tidak dapat diabaikan. Kurangnya pemahaman dan stereotip terhadap agama lain dapat menjadi sumber konflik.

Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pendidikan antar budaya dan membuka dialog terbuka untuk mengatasi potensi permasalahan ini. Secara keseluruhan, membangun hubungan positif antara pemuda Muslim dan Kristen memerlukan pendidikan yang mendukung komunikasi terbuka, menghormati perbedaan, dan pemahaman multikultural. Penting untuk ditegaskan bahwa interaksi antara pemuda Muslim dan Kristen dapat menjadi peluang positif untuk memperdalam pemahaman tentang keberagaman. Inisiatif pendidikan multikultural dan dialog antaragama di lembaga pendidikan dapat membantu mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kesadaran akan kesamaan. Pentingnya rasa hormat dan toleransi juga menciptakan lingkungan di mana generasi muda merasa aman mengutarakan pendapatnya tanpa takut dikritik. Pendidikan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan, mengurangi stereotip negatif, dan membangun kepercayaan dalam kelompok. Dalam konteks global saat ini yang semakin meningkatkan interaksi antarbudaya, generasi muda perlu dibekali dengan keterampilan berdialog dan pemahaman mendalam tentang keberagaman agama. Hal ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Untuk mengatasi potensi ketegangan, tokoh masyarakat, pendidik, dan tokoh agama berperan penting dalam mendorong nilai saling pengertian. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antaragama untuk membangun jembatan dan mengatasi perbedaan. Selain itu, setiap interaksi antara remaja Muslim dan Kristen bersifat unik, dan faktor-faktor seperti latar belakang individu, pengalaman pribadi, dan pola asuh keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap mereka terhadap satu sama lain. Penting juga untuk diingat bahwa hal ini mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk menjamin interaksi positif dan saling pengertian antara remaja Muslim dan Kristen.

Perlu di ingat bahwa kerja sama antara pemuda Muslim dan Kristen juga dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu global dan sosial. Melalui proyek bersama untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, mereka dapat membangun persatuan dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul karena perbedaan agama. Pentingnya kompetensi lintas

agama tidak boleh diabaikan. Semakin baik para remaja memahami esensi ajaran agama masing-masing, semakin besar kemungkinan terciptanya dialog yang bermakna. Hal ini memberi Anda kesempatan untuk menjelaskan keyakinan masing-masing, menghindari kesalahpahaman dan mengatasi stereotip apa pun yang mungkin muncul. Sebagai langkah positif, kegiatan dialog antaragama, seminar dan lokakarya dapat dilakukan dengan partisipasi pemuda Muslim dan Kristen. Hal ini menyediakan platform untuk bertukar ide, mengajukan pertanyaan, dan memahami sudut pandang satu sama lain.

Penting untuk menciptakan ruang yang aman dan mendukung di sekolah, keluarga, dan masyarakat luas. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk mengekspresikan identitas agama mereka tanpa takut akan diskriminasi atau prasangka. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pertukaran konstruktif antara remaja Muslim dan Kristen, sehingga menciptakan landasan bagi keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan kerja sama untuk mencapai masyarakat yang beragama dan inklusif. Pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap orang yang berbeda latar belakang agama. Mendorong nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan keadilan membantu menciptakan lingkungan yang menghargai toleransi dan konflik dapat diselesaikan secara damai.

FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUBUNGAN INTERAKSI ANTAR REMAJA MUSLIM DAN KRISTEN

Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi interaksi antar remaja Muslim dan Kristen antara lain:

1. Hubungan Iklim Sekolah: Iklim sekolah yang mendukung kerukunan antar umat beragama dapat memfasilitasi interaksi positif antar remaja Muslim dan Kristen.
2. Interaksi Siswa-Siswa dan Siswa-Guru: Interaksi antar siswa-siswa dan siswa-guru juga memainkan peran penting dalam membangun toleransi beragama. Lingkungan yang mendorong interaksi positif dapat mempengaruhi cara remaja Muslim dan Kristen berinteraksi satu sama lain.
3. Penggunaan Bahasa Lokal yang Sama: Dalam beberapa konteks, penggunaan bahasa lokal yang sama telah menjadi faktor penting dalam memfasilitasi interaksi sosial antar masyarakat Muslim dan Kristen.
4. Kerja Sama dalam Hal Pekerjaan : Adanya kerja sama dan saling membutuhkan dalam hal pekerjaan juga dapat memperkuat interaksi antar remaja Muslim dan Kristen.

Dari penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor inilah yang mempengaruhi interaksi antar remaja muslim dan kristen di Komplek Masjid Raya Tarutung.

Kesimpulan

Kesimpulannya, interaksi antara pemuda Muslim dan Kristen di kompleks Masjid Tarutung membuka kemungkinan terjadinya kerjasama yang positif dan pemahaman yang lebih mendalam. Penghormatan terhadap perbedaan agama, pendidikan multikultural, dan dialog antaragama dapat menjadi dasar hubungan inklusif. Pentingnya literasi media, pendidikan karakter, dan dukungan dari tokoh agama dan masyarakat juga membantu mengembangkan sikap positif. Melalui upaya bersama, kompleks Masjid Tarutung dapat menjadi wadah yang mempererat hubungan harmonis antara pemuda Islam dan Kristen, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan mengedepankan nilai-nilai toleransi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada remaja-remaja yang berada di lokasi Masjid Raya Tarutung telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Hubungan Interaksi Antar Remaja Muslim dan Kristen di lingkungan itu.

Referensi

A. From Jurnal Artikel

Alam Syamsul. (2021) “INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK MASYARAKAT ISLAM & KRISTEN DI KELURAHAN BOMBONGAN, KECAMATAN MAKALE, KABUPATEN TANAH TORAJA”, 4 (2) 107-115

B. From Jurnal Artikel

Apriliani, Erni (2023) “INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA GAYA BARU EMPAT, KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”

C. From Jurnal Artikel

Asrhofiah Nur Putri, Hafil Shodiqil (2023) “Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen dan Muslim dalam Membangun Toleransi Beragama”, 1 (1) 25-36